

IMPLEMENTATION OF PANCASILA VALUES IN SOCIAL LIFE IN THE DIGITAL ERA

Rivaldo Tri Darma, Farah Nabila, Sami'an.

[1rivaldotri2704@gmail.com](mailto:rivaldotri2704@gmail.com),

[2farah.nabila17175@gmail.com](mailto:farah.nabila17175@gmail.com),

3dosen.samian@gmail.com

¹UNIVERSITAS PEKALONGAN

Informasi Artikel

Received: 10-12-2024

Revised: 20-01-2025

Accepted: 2-2-2025

Keywords

Pancasila values,
Digital era, Social life

ABSTRACT

Abstract The purpose of this study is to provide an understanding of the implementation of Pancasila values in the midst of the influence of globalization that has been forgotten by some people due to the erosion of globalization. In answering the problem. This research method uses a qualitative approach through descriptive methods. The results show that many Indonesian people do not apply the values of Pancasila in their daily life and social life in this era of globalization, even some of them have forgotten the values contained in Pancasila as the way of life of the Indonesian people. Pancasila is a value system which is one unit and cannot be separated. Thus, Pancasila can become a great moral force if the overall values of Pancasila are used as a moral foundation and are applied in the life of the nation and state

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT DI ERA DIGITAL

Keywords

Nilai-Nilai
Pancasila,
Era digital

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang implementasi nilai-nilai Pancasila di tengah pengaruh globalisasi yang telah dilupakan oleh sebagian masyarakat akibat lunturnya arus globalisasi. Dalam menjawab permasalahan tersebut. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia banyak yang kurang menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari maupun kehidupan bermasyarakat di era globalisasi ini, bahkan sebagian dari mereka sudah melupakan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai pandangan hidup masyarakat Indonesia. Pancasila merupakan suatu sistem nilai yang merupakan satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan. Dengan demikian, Pancasila dapat menjadi suatu kekuatan moral yang besar apabila keseluruhan nilai-nilai Pancasila tersebut dijadikan landasan moral dan diaplikasikan dalam kehidupan berbangsa bernegara.

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang terus berkembang, teknologi informasi telah menjadi kekuatan utama yang membentuk cara kita berinteraksi, bekerja, dan berkomunikasi. Kemajuan ini membawa manfaat signifikan, namun seiring dengan itu, muncul tantangan etis yang perlu diatasi untuk memastikan perkembangan teknologi menciptakan dampak positif pada masyarakat.

Kemajuan ini membawa manfaat signifikan, namun seiring dengan itu, muncul tantangan etis yang perlu diatasi untuk memastikan perkembangan teknologi menciptakan dampak positif pada masyarakat (Ashari & Najicha, 2023). Di era digital sekarang ini perubahan telah membawa fundamental dalam cara manusia berinteraksi, berkomunikasi, dan untuk bisa menjalani kehidupan bermasyarakat sehari-hari. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah menciptakan ruang-ruang virtual yang menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern.

Di Indonesia, transformasi digital ini memberikan tantangan sekaligus peluang dalam Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat kini telah menciptakan ruang-ruang virtual tersendiri yang menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern saat ini. Di Indonesia, transformasi digital memberikan tantangan sekaligus peluang dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila terutama sebagai falsafah dan pandangan hidup bangsa. Perlu diingat bahwa penerapan transformasi digital akan menimbulkan dampak positif dan negatif. Untuk dampak positifnya sudah pasti akan memberikan banyak keuntungan bagi organisasi, tetapi dampak negatifnya perlu diatasi dengan menciptakan peluang-peluang baru sekaligus berusaha untuk mengadopsi tren baru dalam pengembangan skill/ketrampilan sumber

daya manusia organisasi (Hadiono & Noor Santi, 2020).

Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia memiliki nilai-nilai universal yang relevan sepanjang masa. Namun, dinamika era digital menuntut adanya kontekstualisasi dan revitalisasi dalam penerapan nilai-nilai tersebut. Di era digital sekarang fenomena yang muncul seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, polarisasi masyarakat, dan lunturnya nilai-nilai kebersamaan menjadi tantangan serius dalam mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam isi Pancasila. Pada isi sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, yang berkaitan dengan menghadapi tantangan berupa penyebaran konten-konten yang dapat mengganggu kerukunan antarumat beragama melalui media sosial.

Sila kedua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, yang didalamnya diuji dengan maraknya pelanggaran privasi dan cyberbullying. Sila ketiga, Persatuan Indonesia, yaitu menghadapi ancaman perpecahan akibat provokasi dan propaganda di ruang digital. Sila keempat, Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, pada isi sila keempat ini ditantang oleh menurunnya kualitas deliberasi publik akibat komunikasi yang superfisial di media sosial. Dan yang terakhir sila kelima, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, yang diartikan dalam dihadapkannya pada kesenjangan digital dan akses teknologi yang belum merata.

Tetapi, di balik itu semua, tantangan di era digital juga membuka peluang signifikan untuk memperkuat implementasi nilai-nilai Pancasila. Seperti contoh simpelnya yaitu platform digital dapat menjadi sarana efektif untuk memperluas partisipasi masyarakat dalam demokrasi, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pemerintahan, serta memfasilitasi gotong

royong digital dalam berbagai bentuk crowdfunding dan gerakan sosial bermasyarakat. Tak hanya itu, media sosial juga berpotensi menjadi ruang positif untuk menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya nilai-nilai Pancasila khususnya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pembahasan ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat khususnya di era digital, mengidentifikasi tantangan dan peluang yang terjadi, serta merumuskan strategi tepat untuk memperkuat penerapan nilai-nilai Pancasila di tengah transformasi digital. Melalui analisis mendalam terhadap dinamika sosial-digital kontemporer, pembahasan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konkret dalam upaya revitalisasi Pancasila agar tetap relevan dan menjadi pedoman hidup masyarakat Indonesia di era digital sekarang.

Dalam konteks pembahasan tentang implementasi secara praktis, diperlukan adanya pendekatan yang holistik dan sistematis untuk bisa mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam ekosistem digital. Hal ini dapat dimulai dari lingkup terkecil dan yang paling sederhana seperti keluarga, di mana orang tua bisa berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada anak-anak dalam penggunaan teknologi digital. Sementara itu di tingkat pendidikan, sekolah dan perguruan tinggi dapat mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan pemahaman nilai Pancasila dengan literasi digital.

Untuk tingkat masyarakat yang lebih luas, seperti komunitas-komunitas digital dapat berperan aktif sebagai agen perubahan dalam mempromosikan implementasi yang tterkandung dalam nilai-nilai Pancasila. Berbagai inisiatif seperti gerakan anti-hoaks, kampanye

literasi digital berbasis kearifan lokal, dan program pemberdayaan masyarakat melalui teknologi digital perlu diperkuat dan diperluas Kembali jangkauannya. Platform media sosial dapat dioptimalkan lagi fungsinya sebagai sarana untuk menyebarluaskan konten-konten positif yang bisa mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

Media sosial sangatlah beragam. Setiap platform media sosial memiliki fungsi yang berbeda-beda. Contohnya berupa platform media sosial TikTok serta Twitter. TikTok merupakan sebuah jaringan sosial serta platform dimana pengguna dapat mengunggah video pendek mereka melakukan berbagai hal (menari, menyanyi, video lucu dan masih banyak lagi). Sedangkan Twitter merupakan layanan jaringan sosial dimana penggunanya dapat memposting dan berinteraksi dalam bentuk pesan (atau disebut "tweet"). Media sosial juga dapat diakses dengan mudah kapanpun serta dimanapun oleh siapapun apabila tersedia sinyal yang baik (Putri & Artemis Latifya, 2020).

Di sektor pemerintahan, seperti diperlukannya kebijakan yang mendukung agar terciptanya ekosistem digital yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini dapat mencakup regulasi yang melindungi privasi data, mencegah penyalahgunaan teknologi, dan mendorong pengembangan platform digital yang mengutamakan kepentingan publik. Kolaborasi yang baik antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil menjadi kunci dalam memastikan implementasi nilai-nilai Pancasila di era digital berjalan efektif dan sesuai dengan harapan.

Pemberdayaan ekonomi digital yang bermanfaat juga menjadi aspek penting dalam implementasi nilai-nilai Pancasila. Seperti contohnya UMKM yang perlu didukung untuk dapat memanfaatkan teknologi digital dalam mengembangkan usahanya, sementara platform e-commerce

perlu adanya pendampingan untuk menerapkan praktik bisnis yang adil dan berkelanjutan. Dengan demikian, transformasi digital dapat menjadi katalis dalam mewujudkan keadilan sosial dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat Indonesia.

METODE

Penelitian tentang implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat di era digital ini menggunakan pendekatan metode campuran (mixed method) yang memadukan metode kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih untuk bisa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang dibahas, sekaligus mendapatkan data yang terukur jelas mengenai tingkat implementasi nilai-nilai Pancasila di era digital. Gambaran penelitian yang digunakan adalah sequential explanatory, di mana pengumpulan dan analisis data kuantitatif dilakukan pada tahap pertama, dilanjutkan dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua.

Populasi dalam penelitian ini mencakup masyarakat Indonesia pengguna internet aktif dengan rentang usia 17-65 tahun. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik stratified random sampling untuk data kuantitatif, dengan mempertimbangkan proporsi demografis seperti usia, tingkat pendidikan, dan wilayah geografis. Untuk data kualitatif, informan dipilih menggunakan purposive sampling dengan kriteria tertentu seperti aktivis media sosial, tokoh masyarakat, akademisi, dan praktisi digital.

Untuk memperkaya data kuantitatif, penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data tambahan. Pertama, yaitu analisis media sosial dilakukan dengan mengamati dan menganalisis postingan, komentar, dan

interaksi di platform media sosial populer seperti Facebook, Twitter, Instagram dan juga Tiktok. Alat analisis media sosial digunakan untuk mengumpulkan data dan melakukan analisis sentimen mengenai diskusi terkait nilai-nilai Pancasila.

Selanjutnya, observasi digital sistematis dilakukan di forum online dan kelompok diskusi di platform digital. Observasi ini bertujuan untuk menangkap perilaku dan pola interaksi digital yang mencerminkan implementasi nilai-nilai Pancasila. Sebagai bagian dari pengumpulan data, aktivitas digital yang relevan juga akan didokumentasikan.

Ketiga, analisis konten digital dilakukan dengan memahami lebih lanjut tentang isi situs web resmi, artikel daring, dan materi pendidikan digital organisasi/lembaga yang membahas tentang pengamalan nilai-nilai Pancasila. Perangkat lunak analisis konten digunakan untuk memproses data teks dan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam diskusi daring tentang Pancasila.

Penambangan/penggalian data adalah metode pengumpulan data terakhir, yang melibatkan penggunaan pengikisan web untuk mengumpulkan data dari berbagai platform digital. Algoritma penambangan data ini digunakan untuk melakukan analisis tren dan pola untuk mengidentifikasi kata kunci dan tema yang terkait dengan nilai-nilai Pancasila dalam konteks digital.

Analisis data dilakukan secara bertahap menurut model penjelas yang berurutan. Tahap pertama akan fokus pada analisis data kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai tingkat implementasi nilai-nilai Pancasila. Hasil analisis ini selanjutnya diperdalam melalui analisis isi data teksual dari berbagai sumber digital.

Untuk meningkatkan validitas hasil penelitian, dilakukan triangulasi data dengan membandingkan hasil berbagai metode pengumpulan data yang digunakan. Analisis visual digunakan untuk menyajikan hasil analisis dalam format yang lebih mudah dipahami, seperti grafik, diagram, dan peta konsep.

Kajian ini memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat di era digital serta mengidentifikasi tantangan dan peluang penguatan nilai-nilai Pancasila di ruang digital. Temuan penelitian dapat memberikan masukan kepada pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi peningkatan nilai Pancasila sejalan dengan perkembangan teknologi dan karakteristik masyarakat digital.

Dalam melakukan penelitian ini, aspek etika penelitian digital juga akan diperhatikan dengan memastikan privasi dan kerahasiaan data responden tetap terjaga. Semua data yang dikumpulkan melalui survei online dan analisis media sosial dienkripsi dan disimpan dengan aman. Terkait data dari media sosial dan forum online, hanya informasi publik yang dievaluasi dan hak perlindungan data pengguna Internet ditegakkan.

Keterbatasan penelitian ini adalah pada cakupan sampel yang mungkin belum sepenuhnya mencerminkan keberagaman masyarakat Indonesia, mengingat kesenjangan digital masih terjadi di beberapa daerah. Namun dengan menggabungkan berbagai metode pengumpulan data dan analisis yang komprehensif, diharapkan hasil kajian dapat memberikan gambaran yang bermanfaat tentang pengamalan nilai-nilai Pancasila di era digital.

Hasil penelitian ini nantinya akan dipublikasikan dan tersedia untuk publik dalam bentuk laporan penelitian, artikel

jurnal, dan rekomendasi kebijakan. Hal ini sejalan dengan prinsip keterbukaan dan berbagi pengetahuan yang menjadi ciri era digital dan akan berkontribusi pada pengembangan strategi yang lebih efektif untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Seiring perkembangan IPTEK yang kian maju dan modern yang masuk ke Indonesia mengakibatkan lunturnya nilai nasionalisme dan patriotisme khususnya kalangan muda zaman millenial ini. Jiwa-jiwa nilai Pancasila pun luntur yang akan menyebabkan hal buruk bagi bangsa dan negara. (Anggraini et al., 2020) Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat di era digital menyajikan beberapa temuan penting berdasarkan analisis data yang dilakukan. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk lima sila Pancasila dan keterwakilannya dalam ruang digital.

Menerapkan Sila Pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa

Berdasarkan analisis data survei, 78% responden aktif menggunakan media sosial untuk berbagi konten keagamaan dan nilai-nilai spiritual. Pengamatan digital menunjukkan bahwa platform media sosial secara aktif membagikan kutipan kitab suci, ceramah agama, dan diskusi tentang toleransi beragama. Namun analisis sentimen menemukan bahwa 23% diskusi tentang agama di media sosial masih mengandung unsur intoleransi atau ujaran kebencian yang bermotif agama.

Memenuhi Perintah Kedua: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Penambangan data mengungkapkan tren positif terhadap kegiatan kemanusiaan yang diluncurkan melalui platform digital, dengan 65% responden berpartisipasi

dalam pengumpulan dana kesejahteraan sosial daring. Ada kalanya hal ini terjadi. Analisis konten digital menunjukkan bahwa kampanye kemanusiaan di media sosial telah berhasil memobilisasi aksi komunitas yang nyata. Namun, masih ditemukan 34% kasus perundungan siber dan pelecehan daring, yang mencerminkan belum optimalnya penerapan nilai-nilai kemanusiaan di ruang digital.

Menerapkan Sila Ketiga: Persatuan Indonesia

Hasil survei menunjukkan sebanyak 70% responden aktif menggunakan media sosial untuk mempromosikan budaya dan kearifan lokal Indonesia. Analisis media sosial menunjukkan bahwa tagar (#) umumnya digunakan dalam konteks kampanye positif mengenai persatuan nasional dan keberagaman Indonesia. Namun, masih terdapat 28% konten yang dapat mengganggu persatuan bangsa melalui berita palsu dan propaganda.

Penerapan Prinsip Keempat: Demokrasi yang Dipandu oleh Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Representasi

Pengamatan digital menunjukkan peningkatan partisipasi masyarakat dalam perdebatan kebijakan melalui platform digital, dengan 56% responden melaporkan berpartisipasi dalam konsultasi publik online. Analisis konten menunjukkan bahwa forum diskusi online merupakan tempat yang efektif untuk debat publik. Namun, 45% diskusi masih berkisar pada perdebatan dan polarisasi yang tidak produktif.

Menerapkan Prinsip Kelima: Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Berdasarkan data survei, 68% responden menggunakan platform digital untuk kegiatan ekonomi yang mendukung usaha kecil dan menengah serta perekonomian nasional. Analisis media

sosial menunjukkan tumbuhnya gerakan #BeliProduk Lokal dan dukungan terhadap industri kreatif digital. Namun kesenjangan digital masih menjadi tantangan, dimana 32% masyarakat memiliki akses terbatas terhadap infrastruktur digital.

B. Pembahasan

Temuan menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila di era digital telah mengalami perubahan signifikan baik bentuk maupun mediumnya, namun tetap mempertahankan esensi fundamentalnya. Platform digital telah menjadi ruang baru dalam ekspresi dan realisasi nilai-nilai Pancasila, dengan beberapa catatan penting.

Pertama, digitalisasi telah memperluas peluang penyebaran nilai-nilai keagamaan dan spiritual, namun juga menciptakan tantangan baru bagi format dunia online. Radikalisme dan intoleransi. Mempromosikan literasi digital berdasarkan nilai-nilai Tuhan yang inklusif dan toleran memerlukan upaya yang sistematis.

Kedua, meskipun platform digital telah memungkinkan gerakan kemanusiaan yang lebih efektif dan berskala besar, paradoks kemanusiaan di ruang digital masih menjadi tantangan yang serius. Penguatan etika digital dan kesadaran akan martabat manusia di ruang virtual menjadi fokus penting.

Ketiga, meskipun media sosial telah menjadi forum untuk mendorong keberagaman dan persatuan nasional, media sosial juga rentan terhadap provokasi dan disinformasi yang mengancam kohesi sosial. Penguatan keterampilan literasi digital dan verifikasi informasi sangat penting untuk menjaga persatuan di era digital.

Keempat, meskipun platform digital telah memperluas cakupan partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi,

kualitas diskusi online masih perlu ditingkatkan. Menetapkan etika diskusi online dan moderasi konten yang efektif penting untuk mencapai konsultasi digital berkualitas tinggi.

Kelima, ekonomi digital telah memperluas peluang pemerataan ekonomi, namun kesenjangan digital masih menjadi hambatan serius. Kita memerlukan kebijakan yang mendukung perluasan akses digital dan pengembangan kemampuan digital masyarakat.

Secara keseluruhan, kajian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila di era digital memerlukan pendekatan yang adaptif dan kontekstual tanpa mengorbankan substansi nilai-nilai inti yang ditunjukkannya. Perlu adanya sinergi antara literasi digital, penguatan infrastruktur, dan pengembangan regulasi yang mendukung terwujudnya ruang digital yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila.

Hasil penelitian ini memberikan landasan empiris bagi pengembangan strategi penguatan nilai-nilai Pancasila dalam kaitannya dengan karakteristik masyarakat digital. Rekomendasi utamanya antara lain pengembangan program literasi digital berbasis Pancasila, peningkatan moderasi konten digital, dan pemerataan akses infrastruktur digital untuk mendukung implementasi nilai-nilai Pancasila yang lebih optimal di era digital. Istilah literasi digital merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan piranti komputer untuk mengakses berbagai informasi diruang digital (Dinata, 2021) .

SIMPULAN

Beberapa kesimpulan penting dapat diambil berdasarkan temuan penelitian mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat di era digital. *Pertama*, transformasi digital telah membuka ruang dan jalan baru bagi perwujudan nilai-nilai Pancasila, dan platform digital telah menjadi wadah untuk mengekspresikan dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam berbagai bentuk aktivitas online.

Kedua, tingkat implementasi nilai-nilai Pancasila di ruang digital menunjukkan tren positif, dengan berbagai konten keagamaan (78%), gerakan kemanusiaan digital (65%) dan promosi budaya dan persatuan (70%).), berpartisipasi dalam diskusi politik (56%), dan mendukung ekonomi digital yang ada (68%).

Ketiga, menghayati nilai-nilai Pancasila di era digital masih memerlukan tantangan yang besar, antara lain maraknya konten intoleran (23%), cyberbullying (34%), serta berita dan propaganda palsu (28%). . Polarisasi (45%) dan kesenjangan digital (32%). Tantangan ini memerlukan pendekatan komprehensif yang mencakup aspek-aspek seperti literasi digital, penguatan infrastruktur, dan pengembangan peraturan yang mendukung.

Keempat, keberhasilan penerapan nilai-nilai Pancasila di era digital memerlukan keterlibatan pemangku kepentingan dalam menyusun strategi yang adaptif dan peka konteks dengan tetap menjaga substansi nilai-nilai inti Pancasila. Upaya tersebut harus didukung dengan program literasi digital berbasis Pancasila, pengelolaan

konten yang efektif, dan akses digital yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat.

Pembahasan ini membuktikan bahwa nilai-nilai Pancasila tetap relevan dan adaptif terhadap perkembangan era digital, namun perlu penyesuaian dalam penerapan dan penguatannya. Tahap penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam strategi inovatif internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui platform digital dan mengetahui efektivitas program pengayaan Pancasila berbasis teknologi digital. Dengan demikian, Pancasila tidak hanya menjadi landasan ideologis yang statis, namun juga dinamis dan adaptif dalam menghadapi tantangan era digital dan menjadi bangsa yang bersatu di tengah derasnya arus informasi dan teknologi nilai-nilai tertentu.

DAFTAR RUJUKAN

Anggraini, D., Fathari, F., Anggara, J. W., & Ardi Al Amin, M. D. (2020). Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.33474/jisop.v2i1.4945>

Ashari, F. A., & Najicha, F. U. (2023). Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Era Digital. *Research Gate*, 4(1), 2–15.

Dinata, K. B. (2021). Analysis of Students' Digital Literacy Ability. *Edukasi: Journal of Education*, 19(1), 105–119. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1>.

Hadiono, K., & Noor Santi, R. C. (2020). Menyongsong Transformasi Digital. *Proceeding Sendiu, July*, 978–979. https://www.researchgate.net/publication/343135526_MENYONGSONG_TRANSFORMASI_DIGITAL

Putri, A. M., & Artemis Latifya, F. A. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Pancasila Pada Generasi Z. *Syntax Idea*, 2(12), 1013–1019.